

BAB III

ANALISIS KASUS

3.1 Deskripsi Kasus

Sepuluh remaja berusia antara 15 hingga 20 tahun menjadi responden dalam penelitian ini. Mereka berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Tambak Wedi, Kota Surabaya, dan sebagian besar masih bersekolah atau kuliah, yaitu 3 orang di tingkat SMP, 5 orang di SMA, dan 2 orang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan pada 7 Agustus 2025 seluruh responden diketahui memiliki kebiasaan mengonsumsi kopi lebih dari satu gelas per hari serta sering mengonsumsi makanan cepat saji (*junk food*) seperti mi instan, gorengan, seblak, bakso, atau ayam goreng cepat saji, dengan frekuensi minimal tiga kali dalam satu minggu. Kebiasaan ini sudah berlangsung rata-rata lebih dari satu tahun.

Hasil pemeriksaan tekanan darah yang diperoleh dari catatan kesehatan puskesmas menunjukkan bahwa para responden berada pada kategori hipertensi tahap awal hingga sedang, dengan kisaran tekanan darah sistolik 130–150 mmHg dan diastolik 80–95 mmHg. Saat dilakukan wawancara, sebagian besar responden mengaku belum memahami dampak negatif konsumsi kopi dan *junk food* terhadap kondisi hipertensi, serta belum memiliki strategi yang tepat untuk mengubah pola makan menjadi lebih sehat.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah strategi dalam mencapai tujuan penelitian yang sudah ditetapkan sebagai pedoman atau acuan penelitian dalam seluruh rangkaian penelitian (Hikmawati, 2020).

3.2.1 Metode Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*. Metode *cross-sectional* merupakan suatu metode penelitian yang pengumpulan data variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu yang sama untuk menggambarkan kondisi responden secara objektif pada saat penelitian berlangsung serta menjawab permasalahan yang sedang dihadapi (Hikmawati, 2020). Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik, perilaku, maupun fenomena yang terjadi dalam populasi penelitian melalui pengukuran sesaat, sehingga diperoleh gambaran kondisi aktual pada waktu tertentu (Fadli, 2021).

Penelitian ini bersifat deskriptif, dimana penelitian deskriptif merupakan bagian dari jenis penelitian observasional, yang dilakukan melalui pengamatan (observasi) baik secara langsung maupun tidak langsung tanpa ada perlakuan atau intervensi (Hikmawati, 2020).

3.2.2 Pemilihan Partisipan

Partisipan atau sampel adalah sebagian dari populasi dimana merupakan bagian yang terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Hikmawati, 2020). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga responden yang dipilih dinilai mampu memberikan data yang relevan dengan kebutuhan penelitian (Fadli, 2021).

Partisipan pada penelitian ini adalah sebagian remaja dengan Riwayat hipertensi di Tambak Wedi Upaya untuk mengurangi bias hasil penelitian, ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi sampel :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan subjek penelitian yang dapat mewakili sampel penelitian dan memenuhi syarat sebagai sampel (Hikmawati, 2020).

- a. Penderita hipertensi dengan usia 12-24 tahun
- b. Bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan subjek penelitian yang tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel (Hikmawati, 2020).

- a. Penderita hipertensi dengan usia kurang dari 12 tahun
- b. Penderita hipertensi dengan usia lebih dari 24 tahun
- c. Tidak dapat berkomunikasi dengan baik

3.2.3 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tambak Wedi Kelurahan Tambak Wedi Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya selama 1 minggu pada tanggal 10-17 Agustus 2025

3.2.4 Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subyek yang diperlukan dalam penelitian (Hikmawati, 2020).

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pada tahap persiapan, peneliti menentukan subyek penelitian, tujuan penelitian, tempat penelitian, judul penelitian, instrument penelitian termasuk menyiapkan konten edukasi yang akan dimuat dalam *Audio Visual* dan *Handbook*. Peneliti mengurus pengambilan data awal dari Fakultas Ilmu Kesehatan dengan menggunakan Surat Permohonan Ijin Penelitian yang ditujukan kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya dan memberikan tembusan kepada Kepala Puskesmas Tambak Wedi Surabaya.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah proses pengambilan data awal selesai, selanjutnya peneliti melakukan penelitian dengan mengambil sampel pasien rawat jalan dengan hipertensi remaja di Puskesmas Tambak Wedi Surabaya. Selanjutnya peneliti meminta persetujuan dari pasien dengan memberikan lembar persetujuan (Inform Consent) serta menjelaskan rencana dan tujuan penelitian. Selanjutnya pasien melengkapi data umum yang diberikan peneliti meliputi, nama, umur, jenis kelamin, lama merawat, hubungan keluarga, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap yaitu: memberikan kuisioner yang berisi pertanyaan seputar pola konsumsi kopi dan *junk food* pasien sebelumnya. Selanjutnya peneliti memberikan edukasi kepada pasien untuk mengurangi konsumsi kopi dan *junk food* menggunakan media *audio visual* dan *handbook*. Setelah itu peneliti memantau pola konsumsi kopi dan *junk food* pasien setelah dilakukan edukasi menggunakan *handbook* yang di dalamnya berisi monitoring konsumsi kopi dan *junk food* dalam seminggu ke depan.

Setelah selesai data dari kuisisioner dikumpulkan, dan dilakukan Analisa pada data yang telah diperoleh

3.2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan lebih kompleks dan sistematis sehingga mudah diolah (Hikmawati, 2020). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Kuisisioner

Kuisisioner berupa pertanyaan seputar hipertensi yang akan digunakan sebagai *pre-test* dan *Post-test* untuk mengukur sejauh mana pengetahuan pasien tentang hipertensi.

2. *Audio Visual*

Berupa video animasi tentang hipertensi. Media pembelajaran audio visual merupakan alat peraga yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran yang bersifat dapat dilihat dan dapat didengar yang berfungsi mempermudah dalam memahami bahasa yang dipelajari.

3. *Handbook*

Handbook berupa buku saku hipertensi yang menjadi pegangan pasien yang dapat pasien bawa kemana pun sehingga pasien dapat membacanya dan mempelajarinya dimana dan kapan saja. Selain itu, di dalam *Handbook* juga memuat buku harian untuk kontroling makanan pasien terutama makanan *junk food* dan kopi

4. Satuan Acara Penyuluhan (SAP)

Perangkat yang akan digunakan dalam merencanakan edukasi yang akan dilaksanakan termasuk topik, tempat, sasaran, pemateri, dan konsep acara edukasi.

3.3 Analisa Data

Analisis data merupakan komponen penting dalam dalam desain studi kasus. Analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisa dari hasil penelitian yang berupa gambaran atau deskriptif (Hikmawati, 2020). gambaran atau deskriptif (Hikmawati, 2020).

3.3.1 Unit Analisis

Pada studi kasus ini peneliti menggunakan model *Single Patient* dengan *Multiple Unit of Analysis* yaitu satu subjek penelitian dengan beberapa unit analisis yang diamati sebelum dan sesudah intervensi.

1. Pola konsumsi kopi pada remaja hipertensi sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *audio visual* dan *handbook*, yang dinilai berdasarkan frekuensi konsumsi kopi per hari dengan batas konsumsi moderat 2–3 cangkir per hari.
2. Pola konsumsi *junk food* pada remaja hipertensi sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media *audio visual* dan *handbook*, yang dinilai berdasarkan frekuensi konsumsi *junk food* per minggu dengan batas konsumsi yang dianjurkan 1–2 kali per minggu.
3. Pelaksanaan edukasi dengan media *audio visual* dan *handbook* dalam upaya mengurangi konsumsi kopi dan *junk food* pada remaja hipertensi.

3.3.2 Kriteria Interpretasi

Kriteria Interpretasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Pola Konsumsi Kopi

Berdasarkan rekomendasi konsumsi kafein moderat yaitu sekitar 2–3 cangkir kopi per hari, maka frekuensi konsumsi kopi dikategorikan sebagai berikut:

a. Frekuensi konsumsi kopi dalam sehari

- 1) Tinggi : >3 cangkir per hari
- 2) Sedang : 2–3 cangkir per hari
- 3) Rendah : ≤ 1 cangkir per hari

b. Porsi kopi perkonsumsi

- 1) Kecil : <150 ml
- 2) Sedang : 150–200 ml
- 3) Besar : >200 ml

c. Jenis kopi yang dikonsumsi

- 1) Kopi instan
- 2) Kopi Sachet

2. Pola Konsumsi *Junk Food*

Berdasarkan anjuran pembatasan konsumsi *junk food* yaitu tidak lebih dari 1–2 kali per minggu, maka frekuensi konsumsi *junk food* dikategorikan sebagai berikut:

a. Frekuensi konsumsi *junk food*

- 1) Tinggi : ≥ 3 kali per minggu

- 2) Sedang : 1–2 kali per minggu
 - 3) Rendah : <1 kali per minggu
- b. Porsi *junk food* per konsumsi
- 1) 1 porsi
 - 2) 2 porsi
 - 3) 3 porsi
 - 4) Lebih dari 3 porsi
- c. Tempat mendapatkan *junk food*
- 1) Warung atau kantin sekolah
 - 2) Restoran cepat saji
 - 3) Pedagang kaki lima
 - 4) Pemesanan online (GrabFood, ShopeeFood, dan sejenisnya)
 - 5) Buatan sendiri di rumah
- d. Rasa *junk food* yang disukai
- 1) Pedas
 - 2) Gurih/asin
 - 3) Manis
 - 4) Asam
 - 5) Rasa ringan/netral

3.4 Etika Penelitian

3.4.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek penelitian. Peneliti dengan memberikan lembar persetujuan informed consent

tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan dengan menjadi subjek penelitian.

3.4.2 Anonimity

Anonimity merupakan etika penelitian yang tidak mencantumkan nama subjek penelitian dalam lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan, namun hanya menggunakan kode angka (numeric) berupa nomor subyek penelitian.

3.4.3 Confidentiality

Peneliti menjamin kerahasiaan responden dan hak asasi untuk informasi yang didapatkan. Peneliti merahasiakan berbagai informasi yang menyangkut privasi responden, identitas responden dengan menggunakan kode dan hanya peneliti yang mengetahui kode tersebut. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan atau dilaporkan pada hasil penelitian.

3.4.4 Beneficence Dan Non Malefecence

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian untuk mendapatkan hasil yang semaksimal mungkin baik bagi responden maupun peneliti sendiri dalam upaya meningkatkan kesejahteraan kesehatan pada keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan. Selama proses penelitian dengan pengisian kuisisioner telah memberikan manfaat berupa kesadaran (awareness) pada responden terhadap kesejahteraan kesehatan bagi keluarga dalam merawat pasien perilaku kekerasan.. Pengisian kuisisioner tidak mempengaruhi penilaian kinerja dan karir responden karena peneliti menjamin kerahasiaan responden

3.4.5 Justice

Peneliti memberikan hak – hak responden yang sama berupa hak untuk mendapatkan penjelasan dan informasi, hak untuk bertanya

